

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengaturan Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang merupakan bukti pemerintah yang selalu ingin memperbaiki Pendidikan Nasional ke arah yang lebih baik. Sebagai contoh, fungsi Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Di samping itu, pihak pemerintah juga menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 yang telah diperbaharui guna menjadikan pendidikan nasional lebih baik lagi. Dalam ruang lingkup Kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada tingkat SMP/MTs/SMPLB yang dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar Ilmu

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Dedi Mulyasana, M.Pd., *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

Pengetahuan dan Teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri<sup>2</sup>.

Paparan fungsi Pendidikan Nasional dan ruang lingkup dalam Kurikulum tersebut menyiratkan bahwa dalam proses pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk menghasilkan siswa yang berilmu, cakap, kreatif, serta berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yakni untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif<sup>3</sup>.

R. Soedjadi<sup>4</sup> mengungkapkan bahwa tujuan diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan umum salah satunya adalah agar anak selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Dengan dilatihkannya berpikir kritis pada siswa, siswa akan lebih rasional dalam menerima informasi yang didapat serta lebih matang dalam memecahkan masalah karena berpikir kritis sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah. Terdapat beberapa keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis yaitu menemukan analogi dan

---

<sup>2</sup> Dr. E. Mulyasa, M.Pd., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 48

<sup>3</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2006), hlm. 1

<sup>4</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 40

hubungan lainnya antar informasi, menentukan relevansi dan validasi informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, menentukan dan mengevaluasi solusi atau cara-cara alternatif penyelesaian<sup>5</sup>.

Namun, kenyataan dalam pendidikan nasional siswa hanya diajarkan untuk berpikir level rendah, bukan berpikir level tinggi seperti berpikir kritis. Dalam hal ini pendidik hanya mengembangkan kemampuan peserta didik menerima dan mengucapkan kembali fakta-fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan terus-menerus. Sedangkan pengembangan kemampuan peserta didik dengan melatih kemampuan berpikir level tinggi meliputi kegiatan memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru.

Akibatnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis kurang. Padahal kecakapan yang kurang dalam berpikir kritis secara langsung mempengaruhi kapasitas bagi individu untuk maju dalam penerapan secara efektif informasi yang sampai kepada mereka<sup>6</sup>. Paparan tersebut mengisyaratkan bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran, selalu akan ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah kurikulum, proses, dan

---

<sup>5</sup> Dikutip dari Ihsan Wakhid Sumaryono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis*, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010), t.d, hlm. 6

<sup>6</sup> Dennis, K. Firlsaime, *Mengungkap Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2008), hlm. 56

produk<sup>7</sup>. Kurikulum pada proses pembelajaran mencakup materi yang akan diajarkan, sedangkan komponen proses mencakup bagaimana materi diajarkan dan produk mencakup hasil dari proses pembelajaran.

Komponen kurikulum sendiri telah diperbaharui oleh pemerintah dengan dibentuknya Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sebelumnya. Sedangkan dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menerima dan menghafal informasi, artinya otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya adalah ketika anak didik (produk) kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi<sup>8</sup>. Sehingga perlu adanya proses pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa agar dapat menghasilkan produk (peserta didik) yang berkualitas.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, terutama berpikir kritis, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB). Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir atau yang

---

<sup>7</sup> Adi, *ibid*, hlm. 1

<sup>8</sup> Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 77

disingkat dengan MP PKB ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa<sup>9</sup>. Walaupun tujuan MP PKB sama dengan pola pembelajaran inkuiri, yaitu agar siswa dapat mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Dalam pola pembelajaran MP PKB, pendidik memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir, bukan sebuah teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti pada pembelajaran inkuiri.

MP PKB ini merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan<sup>10</sup>. Dalam proses pembelajaran ini siswa didorong untuk menemukan ataupun membedakan informasi-informasi yang relevan serta menggunakan logika pikiran guna memecahkan masalah yang diajukan oleh guru. Dengan begitu siswa akan mengasah kemampuan berpikir mereka terutama kemampuan berpikir kritis.

Selain ketepatan penggunaan model pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik juga harus tepat. Artinya guru harus menggunakan metode pembelajaran yang praktis dan efektif sekaligus dapat menyuntikkan semangat belajar kepada siswa. Metode yang dimaksud adalah *Recollection Smart Teaching* (RST).

---

<sup>9</sup> Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 131 – 132

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 128

Metode *Recollection Smart Teaching* (RST) merupakan metode pengajaran yang menata kembali pikiran dan potensi manusia itu sendiri<sup>11</sup>. Pada metode ini pendidik harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Hal ini sejalan dengan tahap - tahap dari MP PKB yang mengharuskan seorang pendidik untuk mampu mengkomunikasikan pembelajaran yang akan didapat oleh peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus mengembangkan dialog untuk menggugah dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) dalam proses pembelajaran guna melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian dengan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penelitian tersebut adalah “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan Metode *Recollection Smart Teaching* (RST) untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika yang memadupadankan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) guna melatih kemampuan

---

<sup>11</sup> <http://id.scribd.com/doc/33881755/RECOLLECTION-SMART-TEACHING-RST> [diakses tanggal 30 Desember 2012]

berpikir kritis siswa setelah mendapatkan pembelajaran matematika dengan model tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa ?
2. Bagaimana hasil pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Untuk mengetahui hasil pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

1. Siswa, sebagai salah satu bentuk uji diri dalam melatih kemampuan berpikir kritis.
2. Guru, sebagai salah satu referensi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswanya.
3. Peneliti, penelitian ini sebagai bentuk langkah awal guna melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran matematika yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

Pada penelitian kali ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud dari penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam berpikir pada level kompleks yang di dalamnya terdiri dari kegiatan menganalisis,

menjelaskan, mengembangkan atau menyeleksi ide-ide, mengkategorisasikan, membandingkan dan melawankan, menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, menentukan prioritas dan membuat pilihan atau keputusan

2. Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Tahap – tahap pada MP PKB adalah orientasi, pelacakan, konfrontasi, inkuiri, akomodasi, dan transfer.
3. Metode *Recollection Smart Teaching* (RST) adalah metode pengajaran yang menekankan pada sugesti guru kepada siswa. Pada model ini guru tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga melakukan transformasi.
4. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan belajar. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi buku ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Pengembangan perangkat pembelajaran Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) adalah proses penyusunan perangkat pembelajaran Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran matematika dengan metode pengajaran *Recollection Smart Teaching* (RST) yang disesuaikan

dengan modifikasi model pengembangan perangkat pembelajaran menurut Thiagarajan, yang dimodifikasi menjadi tiga tahap yakni tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan.

6. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yang dipadukan dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) yang baik adalah perangkat pembelajaran matematika dengan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) dengan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) yang diuji cobakan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu perangkat yang dikembangkan harus valid dan praktis menurut validator, serta tidak lupa perangkat harus efektif.
7. Pengembangan Perangkat pembelajaran dikatakan menggunakan model 4D (*four D Model*) yang digunakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (yang dimodifikasi menjadi tiga langkah), jika terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.
8. Perangkat dikatakan valid, jika memenuhi validitas isi yang ditentukan para ahli.
9. Perangkat dikatakan praktis, jika validator menyatakan bahwa perangkat layak digunakan di lapangan.
10. Perangkat dikatakan efektif, jika dalam hasil uji coba terbatas di lapangan didapatkan aktifitas guru dalam kategori baik, aktifitas siswa dalam kategori

aktif, hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori positif, dan respon siswa positif.

#### **F. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kondisi yang ada, maka ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dibatasi pada tiga tahap, yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), dan tahap *develop* (pengembangan).
- b. Penelitian ini hanya diuji cobakan satu kali uji coba dengan empat kali pertemuan dengan rincian tiga kali pertemuan untuk pemberian materi dan satu pertemuan untuk pemberian tes.
- c. Penelitian ini terbatas dalam 4 bagian metode *Recollection Smart Teaching* (RST) yaitu *Basic RST*, *Magical Opening*, *Emotional Synchronizing*, dan *Emotional Persuasion Treatment*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengurut secara sistematis, serta untuk menghindari kerancuan pembahasan maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **Bab Pertama : Pendahuluan**

Dalam bab pertama ini merupakan landasan awal dari penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi dan batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

## **Bab Kedua : Kajian Pustaka**

Pada bagian kedua ini memuat kajian pustaka yang meliputi kemampuan berpikir kritis, Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB), metode *Recollection Smart Teaching* (RTS), hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) dan metode *Recollection Smart Teaching* (RST), kajian buku ajar, kajian RPP, kajian LKS, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti aktifitas guru, aktifitas siswa, hasil belajar, dan respon siswa. Selanjutnya adalah model pengembangan perangkat pembelajaran.

## **Bab Ketiga : Metode Penelitian**

Pada bab ketiga ini meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, model pengembangan perangkat pembelajaran, pengembangan instrumen penelitian, data, dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

**Bab Keempat : Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Pada bab keempat ini meliputi proses pengembangan model pembelajaran, antara lain deskripsi hasil tahap pendefinisian, deskripsi hasil tahap perancangan, dan deskripsi hasil tahap pengembangan. Kemudian bab ini juga berisikan tentang analisis model pembelajaran yang meliputi kevalidan model pembelajaran, kepraktisan model pembelajaran, dan keefektifan model pembelajaran.

**Bab Kelima : Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Pada bab kelima ini merupakan bab yang memuat bahasan tentang proses pengembangan model pembelajaran, kevalidan model pembelajaran, kepraktisan model pembelajaran, dan keefektifan model pembelajaran.

**Bab Keenam : Penutup**

Pada bab keenam merupakan bab yang memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.